

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis atau TB hingga saat ini masih menjadi ancaman kesehatan besar di dunia maupun di Indonesia. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa TB berada di urutan kedua untuk penyakit infeksius yang paling banyak menyebabkan kematian setelah COVID-19 (WHO 2022). Berdasarkan data *Global TB Report* tahun 2022, secara global terdapat kenaikan jumlah orang yang terinfeksi TB sebesar 4,5% yaitu dari 10,1 juta orang pada 2020 menjadi 10,6 juta orang pada 2021 diikuti dengan 1,6 juta kematian (WHO 2022).

Di Indonesia, TB termasuk masalah kesehatan dengan angka kasus dan kematian yang tinggi. Pada 2021, Indonesia menempati posisi ke-2 di dunia setelah India dengan estimasi sebanyak 969.000 kasus (WHO 2022). Tahun 2022 penyakit tuberkulosis (TBC) di Indonesia menempati peringkat ketiga setelah India dan Cina, yakni dengan jumlah kasus 824 ribu dan kematian 93 ribu per tahun atau setara dengan 11 kematian per jam.

Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2022 melaporkan bahwa Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang merupakan penyebab utama kesehatan yang buruk dan salah satu penyebab angka kematian di seluruh dunia tinggi yakni sekitar 50%. Laporan tersebut juga menyebutkan bahwa kasus Tuberkulosis (TB) di Indonesia diduga mencapai 824.000 orang. Tuberkulosis (TB) disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Sumber penularan adalah TB BTA positif batuk atau bersin dan tanpa sengaja penderita menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak.

Selain meningkatkan risiko kesehatan, masalah TB berdampak pada meningkatnya beban ekonomi negara maupun penderitanya. Dokumen Rencana Global untuk mengakhiri TB 2023-2030 juga menjelaskan bahwa dalam rentang 2023-2030, untuk menyelamatkan jutaan nyawa dari TB dibutuhkan investasi dunia sebesar US\$250 juta (Stop TB Partnership 2022). Hal ini tentu berat bagi negara berkembang seperti Indonesia yang masih berjuang dalam banyak hal lain selain TB. Selain itu, keterbatasan akses dalam pengawasan pengobatan juga menjadi salah satu hambatan utama dalam upaya pengendalian penyakit TB.

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2021 Tentang Penanggulangan Tuberkulosis mengatakan bahwa Kementerian / Lembaga / Pihak Pendukung termasuk BPJS Kesehatan mendukung dan menerapkan Strategi Nasional Eliminasi TB melalui berbagai kegiatan yang diharapkan dapat mencapai luaran (Republik Indonesia, 2021). Strategi tersebut dapat dilakukan melalui beberapa upaya yakni pendekatan secara komprehensif untuk diagnosis, pengobatan, dan pencegahan, diagnosis lebih awal dengan active case finding dan skrining, digitalisasi pemantauan minum obat (PMO) pasien TB, dan pemberian Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT).

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan melalui mekanisme Asuransi Kesehatan Sosial yang bersifat wajib (*mandatory*) berdasarkan Undang-Undang No.40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Tujuannya adalah agar semua penduduk Indonesia terlindungi dalam sistem asuransi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak (Republik Indonesia, 2004).

BPJS Kesehatan berkomitmen memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat baik dalam hal pelayanan kesehatan maupun pemberian informasi kepada masyarakat Indonesia. BPJS Kesehatan juga tidak ketinggalan untuk terus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang ada. Hal ini dapat dilihat melalui terobosan yang dilakukan oleh BPJS

Kesehatan. Salah satunya dengan hadirnya aplikasi mobile JKN sebagai usaha untuk meningkatkan pelayanan terhadap peserta Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS).

Aplikasi Mobile JKN merupakan salah satu bentuk transformasi digital model bisnis BPJS Kesehatan. Aplikasi mobile JKN bisa diakses melalui *smartphone*. Aplikasi ini menjadi terobosan baru BPJS Kesehatan yang dapat memberikan kemudahan untuk mendaftar, skrining kesehatan, merubah data kepesertaan, mudah untuk mendapatkan informasi data peserta keluarga, mudah dalam melihat biaya pembayaran iuran peserta, kemudahan mendapatkan pelayanan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan (FKRTL) serta mudah bagi masyarakat jika ingin menyampaikan saran maupun keluhan. (Wulandari and Sudarman, 2019)

Sehubungan dengan kasus TB yang sangat tinggi dan merupakan program nasional yang membutuhkan kerjasama dari berbagai stakeholder, oleh karena itu penambahan fitur pemantauan TB di Mobile JKN diharapkan mampu membantu mewujudkan eliminasi TB 2030 menjadi lebih efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah *prototype* fitur TB Smart dapat menjadi solusi tepat guna dalam pengendalian dan pengawasan penderita TB di Indonesia?

1.3 Alasan Pemilihan Tema Proyek Akhir

1. Belum optimalnya pemantauan TB di Indonesia dimana disebutkan juga oleh WHO dan kementerian kesehatan bahwa TB di Indonesia masih terbilang tinggi
2. Menindaklanjuti perpres no 67 tahun 2021, dimana BPJS Kesehatan mendukung dan menerapkan Strategi Nasional Eliminasi TB

3. Aplikasi mobile JKN merupakan aplikasi resmi milik BPJS Kesehatan dimana sudah digunakan banyak umum dan memiliki kemudahan dalam pengoperasiannya
4. Memudahkan dalam penemuan kasus penyakit infeksi menular Tuberculosis (TB), pendataan pasien penderita, pemantauan pasien penderita dan memaksimalkan dalam pencegahan penyebaran penyakit Tuberkulosis

1.4 Tujuan Proyek Akhir

Tujuan Umum:

Merancang *prototype* fitur TB smart untuk menjadikan solusi tepat guna dalam pengendalian dan pengawasan penderita TB di Indonesia.

Tujuan Khusus:

Membuat rancangan fitur pada Mobile JKN yang bertujuan untuk :

1. Memudahkan dalam penemuan kasus penyakit infeksi menular Tuberculosis (TB)
2. Memudah pendataan pasien penderita
3. Memudahkan pemantauan pasien penderita
4. Pencegahan penyebaran penyakit Tuberkulosis (TB)
5. Mendorong program eliminasi TB 2030

1.5 Manfaat Proyek Akhir

1. Dapat menyediakan fitur aplikasi pelayanan kesehatan efektif terhadap penyakit Tuberkulosis (TB) dimana satu fitur terdapat 4 menu utama yang dapat mencapai tujuan dalam pemantauan pasien TB
2. Dapat memudahkan dalam pendataan, pengontrolan dan pengawasan pasien penderita Tuberkulosis (TB) dimana ditunjukkan pada menu pemantauan pasien

3. Dapat menekan angka penyebaran penyakit infeksi menular Tuberkulosis (TB) dimana pada TB Smart ini terdapat menu mengenai informasi terkait TB keseluruhan sehingga pengguna dapat mengantisipasi diri untuk terhindar dari TB.